

# Analisis Kelayakan Finansial dan Keberlanjutan usaha Ternak Kambing Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung

## *(Analysis of Financial Feasibility and Sustainability of Goat Farming Business in Notoharjo Village, Trimurjo District, Central Lampung District, Lampung Province)*

Oktavia Lestari<sup>1</sup>, Zulkarnain Zulkarnain<sup>2\*</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana, Lampung<sup>1,2</sup>

[zulfadhilalzabir@gmail.com](mailto:zulfadhilalzabir@gmail.com)



### Riwayat Artikel

Diterima pada 09 Desember 2023

Revisi 1 pada 16 Desember 2023

Revisi 2 pada 23 Desember 2023

Revisi 3 pada 27 Desember 2023

Disetujui pada 02 Januari 2024

### Abstract

**Purpose:** The aim of this research is to analyze the financial feasibility of goat farming in Notoharjo Village, Central Lampung Regency, Lampung Province

**Method:** The research was conducted in Notoharjo Village, Trimurjo District, Central Lampung Regency, Lampung Province with a sample size of 30 goat breeders from 90 populations formulated using the Slovin formula. The sampling method uses Purposive Sampling and the analytical method used in the research is Financial Feasibility Analysis with the investment criteria Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C), Internal Rate of Return (IRR), and Payback Period (PP).

**Results:** The results of the financial analysis show an NPV value of IDR 37,552,311.47, Net B/C 6.09, Gross B/C 2.79, IRR 45% and PP 3 years 5 months.

**Conclusions:** The conclusion obtained is that goat farming is profitable and financially feasible to continue (based on NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, and PP). The sustainability analysis also indicates that goat farming is running well and is viable for further development.

**Limitations:** The business that is financially measured is in the form of goat livestock carrying out rearing activities that are ready to be sold

**Contribution:** The goat farming business that is being run is profitable and sustainable so that farmers who want to start a goat farming business can consider the feasibility analysis that has been analyzed which is used as a reference for beginner farmers.

**Keywords:** *Feasibility, Financial, Goat Farming*

**How to cite:** Lestari, O., Zulkarnain, Z. (2023). Analisis Kelayakan Finansial dan Keberlanjutan usaha Ternak Kambing Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan*,1(2), 59-66.

## 1. Pendahuluan

Indonesia memiliki keragaman sumber daya alam yang melimpah (Ramlan et al., 2023), salah satunya berupa peternakan, kenyataannya sektor peternakan belum berkembang maksimal walaupun permintaan terhadap ternak terus meningkat seiring dengan pertumbuhan pendudukan (Melati et al.,

2021). Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian (Zulkarnain et al., 2018); (Zulkarnain et al., 2022) yang banyak diusahakan di Indonesia. Jenis ternak yang menjadi prioritas utama pengembangan peternakan yaitu usaha ternak kambing. Subsektor peternakan memiliki potensi besar untuk pemenuhan kebutuhan pangan yang bersumber dari protein, hal ini ditandai dengan bertambahnya kebutuhan makanan hewani (Yamco et al., 2023). Ternak kambing dinilai sangat menguntungkan dan mempunyai potensi ekonomi, mudah dalam pemeliharaannya, investasi modal yang relatif kecil serta pemasarannya cukup mudah sehingga modal usaha cepat berputar (Maesya & Rusdiana, 2018). Kambing merupakan produk peternakan yang menjadi produsen daging untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi manusia. Kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi daging kambing terus mengalami peningkatan seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup. Kambing memiliki keunggulan sehingga banyak minat peternak untuk mengusahakan. Keunggulan tersebut berupa modal usaha yang digunakan relatif kecil, pemeliharaannya mudah, penjualan mudah (Anwar et al., 2023); (Yamco et al., 2023) dikarenakan untuk acara syukuran, ritual keagamaan (aqiqah) dan hewan qurban (Rusdiana & Hutasoit, 2014). Peternakan kambing menjadi salah satu yang memberikan pendapatan lebih bagi peternak, hal ini dikarenakan penjualan yang menjanjikan.

Pengembangan ternak kambing di Provinsi Lampung mengalami peningkatan (BPS Provinsi Lampung, 2022) yang ditandai dengan munculnya kelompok tani yang berusaha ternak kambing. Usaha ternak kambing hampir dilakukan oleh peternak dari turun menurun dari orang tua sehingga usaha ternak ini perlu diperhatikan supaya usaha ternak kambing dapat berkelanjutan. Ternak kambing dapat dikembangkan hampir disemua kondisi agroekosistem, selain itu ternak kambing memiliki harga jual yang cukup tinggi yang menjadikan daya tarik dai pelaku usaha untuk memasuki usaha ternak kambing dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dan sebagai investasi jaminan kebutuhan sehari-hari bagi para peternak di pedesaan (Yusdja, 2004). Usaha ternak kambing dapat dikatakan berhasil apabila sudah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari para peternak. Usaha peternakan kambing berorientasi komersial, hal ini ditunjang produk hasil peternakan kambing berupa daging dan susu. Pengembangan usaha yang mengukur finansial (Triana Gita Dewi & Farmayanti, 2011) . Oleh karena itu, perlu analisis finansial usaha ternak kambing terutama di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah untuk melihat kelayakan ternak kambing untuk diteruskan sebagai suatu investasi yang baik. Tujuan penelitian adalah menganalisa kelayakan finansial usaha ternak kambing di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

## 2. Tinjauan Pustaka

Analisis Data. Analisis data: (1) analisis kelayakan finansial, dan (2) analisis keberlanjutan usaha.

### 2.1 Analisis Kelayakan Finansial

#### 2.1.1 Aspek Finansial Jangka Pendek

##### a) Penerimaan

Menurut Mood(2017), rumus penerimaan:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* /penerimaan (Rp)

P = *Price*/harga (Rp)

Q = *Quantiti*/jumlah (unit)

##### b) Biaya Total

Menurut Himma(2022) biaya total adalah biaya aktual yang dikeluarkan 1x produksi. Rumus biaya total :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost*/biaya total (Rp)

FC = *Fixed Cost*/biaya tetap (Rp)

VC = *Variabel Cost*/biaya variabel (Rp)

c) Pendapatan

Menurut Septiawan et al (2017), pendapatan : selisih penerimaan dengan biaya produksi per satu kali produksi. Rumus pendapatan :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan

TR = Total Revenue/total penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/total biaya (Rp)

### 2.1.2 Aspek Finansial Jangka Panjang

a) Net Present Value (NPV)

Menurut Nagekeo(2017)NPVmerupakan selisih antara total nilai penerimaan sekarang dengan total nilai biaya sekarang. Rumus NPV :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

B<sub>t</sub> = Manfaat yang diperoleh

C<sub>t</sub> = Biaya yang dikeluarkan setiap tahun

n = Jumlah tahun

i = Tingkat suku bunga( diskonto)

t = Tahun

Dengan kriteria:

NPV > 0 = Layak

NPV < 0 = Tidak layak/rugi

b) Net Benefit Cost Ratio ( Net B/C)

Menurut Maulidah & Pratiwi (2010)Net B/C Ratio merupakan perbandingan antara selisih biaya manfaat yang positif dengan biaya manfaat negatif. Rumus Net B/C Ratio:

$$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=1}^n N B_i (+)}{\sum_{t=1}^n N B_i (-)}$$

Keterangan:

N B<sub>i</sub> (+) = Net Benefit yang telah di discount positif

N B<sub>i</sub> (-) = Net Benefit yang telah di discount negatif

t = Tahun ke-1 sampai terakhir

c) Gross Benefit Cost Ratio ( Gross B/C )

Gross B/C adalah perbandingan antara nilai bersih sekarang positif dengan nilai sekarang bersih negatif(Pasaribu dkk., 2016). RumusGross B/C:

$$Gross \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=1}^n B_t (1+i)^{-n}}{\sum_{t=1}^n C_t (1+i)^{-n}}$$

Keterangan:

B<sub>t</sub> = Manfaat pada tahun ke-t

C<sub>t</sub> = Biaya pada tahun ke-t

t = Tahun

i = Tingkat suku bunga

n = Umur usaha

d) Internal Rate of Return (IRR)

IRR adalah tingkat suku bunga maksimum yang dapat mengembalikan biaya yang ditanam (Khotimah & Sutiono, 2014). RumusIRR:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

$i_1$  = Suku bunga yang menghasilkan NPV<sup>+</sup>

$i_2$  = Suku bunga yang menghasilkan NPV<sup>-</sup>

NPV<sub>1</sub> = NPV<sup>+</sup>

NPV<sub>2</sub> = NPV<sup>-</sup>

e) *Payback Period (PP)*

Menurut Devy dkk(2019) *Payback period* digunakan untuk menganalisis lamanya waktu pengambilan investasi usaha. Rumus *Payback Period* :

$$\text{Payback Periode} = \frac{i}{Ab} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan:

$i$  = Nilai investasi

$Ab$  = Kas masuk bersih yang telah di diskonto

## 2.2 Analisis Keberlanjutan Usaha

Dalam analisis keberlanjutan usaha terdapat beberapa aspek penting yang dibahas yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan lingkungan, serta aspek pemasaran (Dayanti & Zulkarnain, 2022). Adapun model analisis yang digunakan untuk mengetahui aspek keberlanjutan usaha dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari suatu penelitian yang telah dilakukan di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis deskriptif kualitatif adalah:

- Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan tentang gambaran aktivitas usaha ternak kambing di Kampung Notoharjo melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan.
- Mendeskripsikan keadaan usaha ternak kambing yang ada di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.
- Melihat dampak sosial dan lingkungan usaha ternak kambing di Kampung Notoharjo Kabupaten Lampung Tengah.

Melihat pengaruh ekonomi apakah usaha ternak kambing meningkatkan pendapatan dan merubah perekonomian Kampung Notoharjo.

## 3. Metode

### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan ketentuan peternak kambing yang memiliki usaha ternak dari satu hingga lima belas tahun. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2022 di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

### 3.2 Jenis Pengumpulan Data

Jenis data primer didapatkan dari hasil wawancara petani menggunakan kuesioner, sedangkan jenis data sekunder didapatkan dari literatur seperti buku, penelitian terdahulu, Badan Pusat Statistik (BPS), dan instansi yang lainnya.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel merupakan bagian dari populasi. Metode pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* (Sugiarto et al., 2003) sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan

$N$  = Populasi

$n$  = Sampel

$d$  = Tingkat Kepercayaan yang diinginkan (0,050)

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* (populasi memiliki peluang sama menjadi sampel) (Sugiyono, 2017).

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Kampung Notoharjo merupakan salah satu dari 14 kampung yang ada di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Usia responden di Kampung Notoharjo rata-rata berada pada usia produktif yaitu usia yang memiliki kemampuan dan kemauan yang tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan usaha ternak kambing. Tingkat pendidikan dengan rata-rata ditingkat sekolah dasar yang artinya tingkat kesadaran responden akan pentingnya pendidikan terbilang rendah.

##### 4.1 Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial adalah analisis yang digunakan untuk menentukan kelayakan suatu usaha (Zulkarnain & Ranchiano, 2020); (Pangestu et al., 2022). Pada usaha ternak kambing di Kampung Notoharjo analisis yang digunakan adalah analisis finansial jangka pendek dan analisis kelayakan jangka panjang. Analisis finansial jangka pendek meliputi penerimaan, biaya total dan pendapatan. Analisis kelayakan finansial jangka panjang meliputi *NPV*, *Net B/C*, *Gross B/C*, *IRR*, *Payback Period*. Aspek finansial jangka pendek dan jangka panjang dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis finansial jangka pendek

Keterangan	Jumlah
Biaya Produksi	
1. Biaya tetap	Rp 580.357
2. Biaya variabel	Rp 1.627.430
Biaya Produksi Total	Rp 2.207.787
Penerimaan	Rp 6.920.949
Pendapatan	Rp 4.713.162

Sumber: data primer diolah 2022

Modal yang digunakan pada usaha ternak kambing di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah adalah modal tetap dan modal operasional. Biaya tetap pada usaha ternak kambing meliputi biaya penyusutan, perawatan ternak, dan upah tenaga kerja. Biaya variabel meliputi pembelian bibit, pakan dan listrik. Hasil analisis investasi atau biaya tetap pada usaha ternak kambing diperoleh nilai sebesar Rp. 580.357 dan biaya variabel sebesar Rp. 1.627.430. Biaya total produksi usaha ternak kambing di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah sebesar Rp. 2.207.787, biaya total diperoleh dari biaya tetap dan biaya variabel. Penerimaan yang diperoleh dari penjualan ternak kambing pada usaha ternak kambing di Kampung Notoharjo selama satu kali produksi sebesar Rp. 6.920.949 dari jumlah penjualan ternak kambing sebanyak 2-3 ekor pertahun. Pendapatan peternak kambing di Kampung Notoharjo Kabupaten Lampung Tengah sebesar Rp. 4.713.162 per tahun. Menurut (Siswoyo et al., 2013) pendapatan usaha peternakan kambing di Cilamaka, Sumedang, Jawa Barat sebesar Rp. 5.437.128,16 per tahun. Selain itu, Menurut (Anggraini et al., 2015) pendapatan usaha peternakan kambing di desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran sebesar Rp. 5.673.009,00 per tahun

Tabel 2. Analisis finansial jangka panjang

Kriteria	Nilai
NPV	Rp. 37.552.311,47
Net B/C	6,09
Gross B/C	2,79
IRR	45%
PP	3 tahun 5 bulan

Sumber: data primer diolah 2022

NPV merupakan selisih *present value benefit* dan *present value* dari biaya. Perhitungan NPV pada usaha ternak kambing di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah menggunakan *discount rate* 7,25% (KUR,2022) pada kondisi normal nilai NPV yang diperoleh sebesar Rp. 37.552.311,47. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa usaha ternak kambing di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo layak untuk dijalankan dalam kurun waktu 15 tahun kedepan dikarenakan memiliki nilai positif. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian (Abbas

et al., 2020) yang mendapat manfaat bersih dari suatu usaha ternak kambing PE sebesar Rp. 237.425.562 sehingga layak dijalankan karena menunjukkan NPV yang positif. Selain itu, penelitian (Melati et al., 2021) menyatakan bahwa usaha ternak kambing memiliki NPV sebesar Rp. 121.423. 052 dan bernilai positif sehingga layak untuk dikembangkan. (Anwar et al., 2023) menyatakan nilai NPV yang diperoleh yaitu Rp 162,988,664 hal ini menunjukkan bahwa bahwa nilai NPV > 0 dan layak dikembangkan. *Net Benefit Cost Ratio* merupakan angka perbandingan antara jumlah *present value* yang positif dengan *presen value* yang negatif. Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui rasio manfaat biaya suatu usaha atau keuntungan ekonomis. Nilai *Net B/C ratio* pada usaha ternak kambing di Kampung Notoharjo pada keadaan normal sebesar 6,09. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *Net B/C* lebih besar dari satu sehingga dapat dikatakan layak. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Triana Gita Dewi & Farmayanti, 2011); (Rusdiana & Hutasoit, 2014); (Melati et al., 2021) yang menyebutkan bahwa nilai *Net B/C* yang positif menunjukkan bahwa usaha layak untuk dikembangkan.

*Gross Benefit Cost Ratio* adalah perbandingan nilai bersih sekarang positif dengan nilai sekarang bersih negatif. Apabila nilai *Gross B/C* lebih besar dari satu, maka usahanya layak untuk diusahakan. Nilai *Gross B/C* pada usaha ternak kambing Kecamatan Trimurjo yaitu sebesar 2,79. Dengan demikian usaha ternak kambing layak untuk diusahakan sesuai dengan pernyataan (Pasaribu et al., 2016) jika nilai *Gross B/C* nya lebih dari satu maka usaha layak untuk terus diusahakan. Nilai *IRR* pada usaha ternak kambing di Kampung Notoharjo sebesar 45 %, nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat suku bunga yaitu sebesar 7,25% sehingga usaha ini layak untuk dijalankan. Hal tersebut sesuai dengan (Abidin et al., 2022) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa nilai *IRR* lebih tinggi dari rata-rata tingkat suku bunga yang berlaku di bank. Nilai *Payback Period* pada usaha ternak kambing di Kampung Notoharjo pada kondisi normal sebesar 3,5 tahun sehingga dapat dikatakan layak karena waktu pengembalian investasi tidak lebih lama dari umur usaha yaitu lima belas tahun, hal ini sesuai dengan (Triana Gita Dewi & Farmayanti, 2011) yang menyatakan nilai *Payback Period* tidak lebih lama dari umur usaha.

#### **4.2 Analisis Keberlanjutan Usaha**

Analisis keberlanjutan usaha yang ada pada usaha ternak kambing di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah meliputi aspek ekonomi, aspek sosial dan lingkungan, serta aspek pemasaran, secara finansial layak untuk dilanjutkan karena secara ekonomi menguntungkan dan dapat dipertanggungjawabkan secara berkelanjutan. Usaha ternak kambing dengan nilai *Net B/C* sebesar 6,09 yang artinya layak untuk diteruskan memiliki dampak dalam perekonomian di Kampung Notoharjo antara lain, meningkatkan pendapatan rumah tangga dan menjadi salah satu investasi usaha yang cukup menjanjikan (Safitri, Putri, & Lestari, 2024). Aspek perekonomian lainnya justru tidak menguntungkan karena pada saat penelitian usaha ternak kambing belum dikenakan pajak bagi pelaku usaha ini. Aspek sosial dan lingkungan usaha ternak kambing di Kampung Notoharjo tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Usaha ternak kambing ini justru memiliki dampak positif bagi lingkungan salah satunya seperti membantu petani dalam menyediakan kebutuhan pupuk bagi keperluan usaha pertanian dan kemudahan bagi warga lingkungan usaha ternak untuk bisa mendapatkan kambing dengan mudah dan harga lebih murah dibanding jika membeli dari pedagang pengepul (Safitri et al., 2024).

Aspek pemasaran yang ada pada usaha ternak kambing di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah meliputi strategi pemasaran yang meliputi personal selling dan media pemasaran dengan memperhatikan bauran pemasaran 4P (*place, product, price, promotion*). Bauran pemasaran *place* yaitu usaha ternak kambing memiliki tempat yang strategis tidak jauh dari pemukiman namun juga tidak mengganggu lingkungan dalam pelaksanaan budidayanya (Ibrahim, Paririska, & Lestari, 2024). Bauran pemasaran *product* yaitu produk yang dihasilkan adalah kambing sehat yang dipelihara dan diberi pakan yang sehat berupa hijauan dan konsentrat. Harga atau *price* yang digunakan adalah harga pasar yaitu berkisar Rp. 1.000.000 hingga Rp.3.000.000, harga akan mengalami kenaikan seperti pada saat hari raya Idul Adha. Pada usaha ternak kambing di Kampung Notoharjo kegiatan promosi dengan cara memperkenalkan produk yang hendak ditawarkan langsung kepada konsumen. Untuk segmentasi pasar pada usaha ternak kambing di Kampung Notoharjo

membagi konsumen menjadi dua kelompok yaitu dijual kepada para pengepul atau biasa disebut belantik dan kepada konsumen rumah tangga yang membutuhkan kambing untuk acara aqiqah, kurban, dan acara tasyakuran.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang diperoleh bahwa usaha ternak kambing menguntungkan dan layak untuk terus diusahakan secara finansial (*NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, dan PP*). Usaha ternak kambing dari analisis keberlanjutan sudah berjalan baik dan layak untuk dikembangkan. Saran yang muncul berdasarkan penelitian yaitu diharapkan kepada para peternak kambing dapat mengembangkan ternak kambing dengan menekan biaya input melalui penyediaan pakan hijauan lebih banyak. Selain itu, peternak lebih memperhatikan pemeliharaan ternak yang baik dan benar.

## Referensi

- Abbas, S., Arsyad, A., & Yusdiarti, A. (2020). Analisis Kelayakan Investasi Usaha Ternak Kambing Perah Peranakan Etawah (*Capra aegagrus Hircus*) (Kasus di Kelompok Ternak Delima, desa Cibalong Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor). *Jurnal Agribisains*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.30997/jagi.v6i1.2800>
- Abidin, Pattinama, M. J., & Kakisina, L. O. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Jurnal Gribisnis Kepulauan*, 42–56. <http://dx.doi.org/10.30598/agrilan.v10i1.1363>
- Anwar, A., Musa, C. I., Tawe, A., Hasbiah, S., Mustika, A., & Idris, M. (2023). Pelatihan Kelayakan Bisnis pada Usaha Ternak Kambing. *Communnity Developmen Journal*, 4(2), 3624–3630.
- Anggraini, H. F., Hepiana, D. A., & Adawiyah, R. (2015). Pendapatan dan Kesejahteraan Peternak Kambing PE Anggota dan Non Anggota Kelompok Tani di desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 3(4), 393–401. <https://doi.org/10.23960/jiia.v3i4.1089>
- Dayanti, U., & Zulkarnain, Z. (2022). Analisis Kelayakan Finansial dan Keberlanjutan Usaha Pembibitan Mangga. *Media Agribisnis*, 6(1), 69–75. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v6i1.2269>
- Devy, J., Hasyim, A. I., & Situmorang, S. (2019). Analisis Kelayakan Finansial Dan Risiko Usaha Budidaya Jamur Tiram Di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(4), 347. <https://doi.org/10.23960/jiia.v6i4.347-354>
- Dewi, T. G., & Farmayanti, N. (2011). Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Ternak Kambing Perah (Kasus: Peternakan Prima Fit, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor). *Forum Agribisnis*, 1(1), 95–111. <https://doi.org/10.29244/fagb.1.1.95-111>
- Himma, F. (2022). *Pahami Definisi, Rumus, dan Contoh Total Cost*. Majoo.id.
- Ibrahim, N., Parirska, D., & Lestari, S. (2024). Pengaruh Pemberian Probiotik Bahan Herbal pada Pakan terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Gabus. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan*, 1(2), 67-75. doi:[10.35912/jipper.v1i2.2686](https://doi.org/10.35912/jipper.v1i2.2686)
- Khotimah, H., & Sutiono. (2014). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Bambu. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 8(1), 14–24. <https://doi.org/10.22146/jik.8548>
- Maesya, A., & Rusdiana, S. (2018). Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Agriekonomika*, 7(2), 135. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.4459>
- Maulidah, S., & Pratiwi, D. E. (2010). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Anggur Prabu Bestari (Financial Feasibility Analysis of Prabu Bestari Grapes Farming). *Agriese*, X(3), 1412–1425.
- Melati, R., Antara, M., & Afandi, A. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Kambing CV. Prima Breed Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu. *E-J. Agrotekbis*, 9(6), 1410–1419.
- Mood, M. (2017). Analisis Keuntungan Usaha Produksi Ikan Asap Pada Home Industry Khususnya Berkahdi Kota Samarinda. *Journal Administrasi Bisnis*, 5(230-241), 230–241.
- Nagekeo, D. I. K. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Babi. *Jurnal Nukleus Peternakan*, 4(2), 147–154. <https://doi.org/10.35508/nukleus.v4i2.824>
- Pangestu, I. T., Mardiyah, A., & Zulkarnain, Z. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Ikan Patin di Kelurahan Margorejo Kecamatan Metro Metro Selatan. *Jurnal Wacana Pertanian*,

- 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2023.007.03.9>
- Pasaribu, M. C., Prasmatiwi, F. E., & Murniati, K. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kakao di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Sciences*, 4(4), 367–375. <https://doi.org/10.23960/jiia.v4i4.1518>
- Ramlan, R., Irmayani, I., & Nurhaeda, N. (2023). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Rante Alang Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu ( Factors Affecting the Income of Clove Farmers in Rante Alang Village , Larompong District , Luwu Regency ). *Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Peternakan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.35912/jipper.v1i1.1977>
- Rusdiana, S., & Hutasoit, R. (2014). Profil dan Analisis Finansial Usaha Ternak Kambing pada Kelompok Tani Sumber Sari di Kabupaten Asahan. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*, 504–511.
- Safitri, E. I., Putri, R. E., & Lestari, S. (2024). Pengaruh Eubiotik sebagai Feed Additive untuk Meningkatkan Kinerja Pertumbuhan Ikan Gabus. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan*, 1(2), 77-81. doi:[10.35912/jipper.v1i2.2687](https://doi.org/10.35912/jipper.v1i2.2687)
- Septiawan, Rochdiani, D., & Yusuf, M. N. (2017). Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan Dan R/C Pada Agroindustri Gula Aren (Suatu Kasus Di Desa Sidamulih Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 360–365. <https://dx.doi.org/10.25157/jimag.v3i3.816>
- Siswoyo, H., Setyono, D., & Fuah, A. (2013). Analisis Kelembagaan dan Peranannya Terhadap Pendapatan Peternak di Kelompok Tani Simpay Tampomas Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa barat. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 01(3), 172–178.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Yamco, M., Renmeuw, M. I., & Apriyono, T. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Kambing Mandiri Farm di Kabupaten Mimika. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(6), 905–927.
- Yusdja, Y. (2004). Prospek usaha peternakan kambing menuju 2020. *Pros. Lokakarya Nasional Kambing Potong. Bogor*, 6, 21–27.
- Zulkarnain, Z., & Ranchiano, M. G. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Pada Tanaman Lada di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 20(1), 38. <https://doi.org/10.25181/jppt.v20i1.1223>
- Zulkarnain, Z., Zakaria, W. A., Haryono, D., & Murniati, K. (2018). Economic efficiency and risk of cassava farming in Lampung province. *International Journal of Financial, Accounting, and Management (IJFAM)*, 3(2), 129–148. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i2.433>
- Zulkarnain, Z., Said, D. U., & Amitasari, D. (2022). Analisis Efisiensi Teknis , Alokatif dan Ekonomi pada Usahatani Padi Sawah ( Analysis of Technical , Allocative and Economic Efficiency on Rice Farming ). *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik (SEKP)*, 1(1), 1–12